



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

**ANALISIS EFEKTIFITAS PKBL SEBAGAI WUJUD CSR (STUDI KASUS  
PERKEMBANGAN UMKM MITRA BINAAN PT.INKA MADIUN)**

**Nurul Suci Anisa<sup>1</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**Sucianisa92@gmail.com**

**Isharijadi<sup>2</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**isharijadi57@gmail.com**

**Elly Astuti<sup>3</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**EllyAstuti@unipma.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta dampaknya terhadap perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. INKA (Persero) Madiun. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan divisi PKBL dan Mitra Binaan PT INKA (Persero) Madiun, observasi, dokumentasi, studi pustaka. Hasil menunjukkan, efektivitas PKBL PT. INKA (Persero) Madiun dalam perkembangan UMKM Mitra Binaan berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan PKBL yang telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pihak PKBL PT. INKA (Persero).

Kata Kunci : Efektivitas; PKBL; Perkembangan UMKM.



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan-perusahaan besar baik swasta maupun BUMN wajib melaksanakan program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial inilah yang dikenal dengan istilah “*Corporate Social Responsibility*” (CSR). CSR merupakan praktik komitmen dari kepedulian komunitas bisnis terhadap lingkungan, baik itu lingkungan luar perusahaan yakni dampak yang dirasakan masyarakat maupun pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut yakni berkaitan pekerja yang berhubungan dengan kegiatan tanggung jawab dengan itu ( Putra, 2015 : 9). Setiap perusahaan wajib melaksanakan praktik komitmen dan kepedulian bisnis sebagai wujud tanggung jawab sosial yang akan dirasakan oleh pekerja maupun masyarakat sekitar.

Pemerintah membuat kebijakan dalam mengatur Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melaksanakan kewajiban yang berkaitan dengan CSR atau tanggung jawab sosial. BUMN mempunyai peran, fungsi strategis serta bertanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Salah satu wujud tanggung jawab sosial perusahaan adalah program kemitraan dan bina lingkungan, tugasnya yaitu melaksanakan pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Hal tersebut telah dijelaskan dalam peraturan menteri BUMN No. PER-02/MBU/7/2017 Pasal 1 ayat 6 dan 7 mengenai PKBL, bahwa “ Program kemitraan BUMN adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN ”. Pada intinya pemerintah mewajibkan BUMN melaksanakan PKBL.

UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi. Untuk mewujudkan pembangunan perekonomian nasional, pada kenyataannya di Indonesia UMKM sulit berkembang. Banyak UMKM yang bangkrut bahkan tidak mampu bertahan dengan kondisi perekonomian sekarang ini. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan UMKM menghadapi mekanisme pasar sekarang dan banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki UMKM.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi UMKM adalah pada akses pembiayaan dan permodalan. Saat ini, UMKM masih dominan menggunakan modal sendiri dibandingkan kredit perbankan. Dimulainya usaha dengan modal terbatas dan kurangnya pembinaan UMKM yang menjadi alasan UMKM di Indonesia tidak mampu bertahan.

Sulitnya akses terhadap bantuan permodalan berupa kredit dari lembaga perbankan menjadi penyebab salah satu masalah permodalan belum bisa teratasi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Melalui program tanggung jawab sosial pada BUMN yaitu PKBL dengan memberikan bantuan permodalan pada sektor usaha mikro dan kecil. Selama ini yang kita ketahui bahwa untuk mendapatkan kredit hanya bisa diperoleh di lembaga perbankan atau keuangan lainnya.

Pada intinya program ini dibuat untuk pemanfaatan dana BUMN untuk UMKM dalam bentuk pinjaman dan pembinaan. Pelaksanaan Program Kemitraan yang dilakukan PT. IN KA (Persero) Madiun mampu menampung banyak UMKM Mitra Binaan, tetapi kenyataannya masih saja terjadi kredit macet pada pembayaran anggurannya, oleh karena itu dilakukan analisis keefektifan programnya.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian yang saling berkaitan dengan efektifitas PKBL sebagai wujud tanggung jawab sosial mengenai perkembangan UMKM yaitu Penelitian yang dilakukan Pratama (2013) memiliki kesamaan dalam meneliti pelaksanaan program kemitraannya, jika penelitian yang dilakukan Pratama (2013) menggunakan metode kuantitatif dengan mencari hubungan antara variabel independen dan dependen dan menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya, variabel (X) pelaksanaan program kemitraan BUMN dan variabel (Y) Kesejahteraan UMKM sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun penelitian ini jelas memiliki perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan Agung berfokus untuk mengetahui pelaksanaan



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

program kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat, disini peneliti berfokus pada perkembangan UMKM dengan adanya program kemitraan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT. INKA (Persero) Madiun dan pada skripsi ini peneliti menetapkan judul :  
**“Analisis Efektifitas Program Kemitraan dan Bina**

**Lingkungan sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT.INKA Madiun)”**.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pertama proses pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan yaitu : Ketepatan dalam pemilihan calon mitra binaan, ketepatan penentuan jumlah pinjaman, ketetapan proses penyaluran dana, tatacara penagihan angsuran, tindakan yang dilakukan dengan kredit yang kurang lancar, pembayaran angsuran, ketetapan bentuk pelatihan UMKM mitra binaan, dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan UMKM. Informan fokus penelitian pertama yaitu divisi CSR PT. INKA (Persero) Madiun. Fokus penelitian kedua perkembangan UMKM mitra binaan yaitu : dampak setelah mengikuti pembinaan program mitra binaan, peningkatan laba usaha, peningkatan tenaga kerja serta peningkatan jumlah pelanggan. Informan fokus penelitian kedua yaitu pemilik UMKM yang menjadi mitra binaan PT. INKA (Persero) Madiun.

### **Kajian Teori**

#### **Efektifitas**



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Mulyasa 2011 : 82). Efektivitas juga dapat didefinisikan mengerjakan hal-hal yang benar dimana harus terselesaikan sesuai dengan rencana diawal serta memberikan hasil dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat. Pada intinya Efektif itu sendiri merupakan suatu hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan diawal, dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang telah dikerjakan.

### **Tanggung Jawab Sosial (CSR)**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Rudito, Famiola (2013 : 103) menyatakan CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupan manusia maupun organisasi untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup sekaligus memeliharanya atau dengan kata lain cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memberikan pula dampak positif pada masyarakat.

Menurut Untung (2014 : 2) Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti keuntungan atau deviden, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Keberadaan perusahaan dilingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif untuk menjalankan tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang terutama bagi perusahaan, masyarakat pemerintah. Hamdani (2016 : 175-176) Manfaatnya meliputi : Manfaat bagi perusahaan, Manfaat bagi masyarakat, Manfaat bagi pemerintah



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tanggung jawab sosial merupakan suatu wujud kepedulian perusahaan dan terciptanya hubungan yang positif antara perusahaan dan masyarakat. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang terutama bagi perusahaan, masyarakat pemerintah.

### **Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)**

PKBL merupakan sebuah program yang mewajibkan BU MN melaksanakan tanggung jawab sosial. PKBL merupakan salah satu instrumen perwujudan tanggung jawab sosial BUMN yang wajib dilaksanakan bagi seluruh BU MN sebagai wujud kontribusi perusahaan terhadap masyarakat (Yasin, Suherman dan Hatta 2013 : 201).

Setiap calon mitra binaan yang mengajukan pinjaman akan dievaluasi dengan mengacu prinsip 5C (*Charakter, Capacity, Capital, Collateral, Conditional*). Sudah terkenal pada dunia kredit namun dengan standar yang tidak seketat perbankan.

Semua jenis bantuan tersebut dilakukan melalui hibah yang diberikan kepada masyarakat. Sumber dana Program Kemitraan dan Program Lingkungan, diatur dalam Peraturan Direksi PT. INKA (Persero) No. PER-3/INKA/2015 yaitu : Penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri maksimum sebesar 4% (empat persen) dari laba setelah Pajak tahun buku sebelumnya, Jasa administrasi pinjaman dari program Kemitraan, Hasil dari bunga deposito dan /atau jasa giro dari dana PKBL yang ditempatkan, dan Sumber lain yang sah.

Untuk menentukan keberhasilan suatu program ditentukan berdasarkan indikator keefektifan sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Berdasarkan Peraturan Direksi PT. INKA (Persero) No. PER-3/INKA/2015 mengenai tujuan dilaksanakannya PKBL adalah untuk :

Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Menciptakan dan memperluas lapangan kerja.



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Mewujudkan Usaha Kecil yang tangguh dan mandiri.

Menciptakan kemitraan antara Perusahaan dengan pengusaha kecil dan koperasi.

Intinya PKBL bertujuan untuk menciptakan hubungan yang selaras dan seimbang diantara perusahaan dengan masyarakat sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat. PKBL terdiri dari dua program. Pertama Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, program kedua adalah Bina Lingkungan yang merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

### **Perkembangan UM KM**

UMKM bertujuan menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UKMM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan (Wilantara dan Wati 2016 : 7).

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kemudahan terutama melalui kebijakan untuk mendorong kehidupan UMKM, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “ Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dilakukan dengan: Pengembangan usaha; Kemitraan; Perizinan; dan Koordinasi dan Pengendalian.

Makna yang tersirat dalam arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM pada intinya ditujukan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penyerapan tenaga



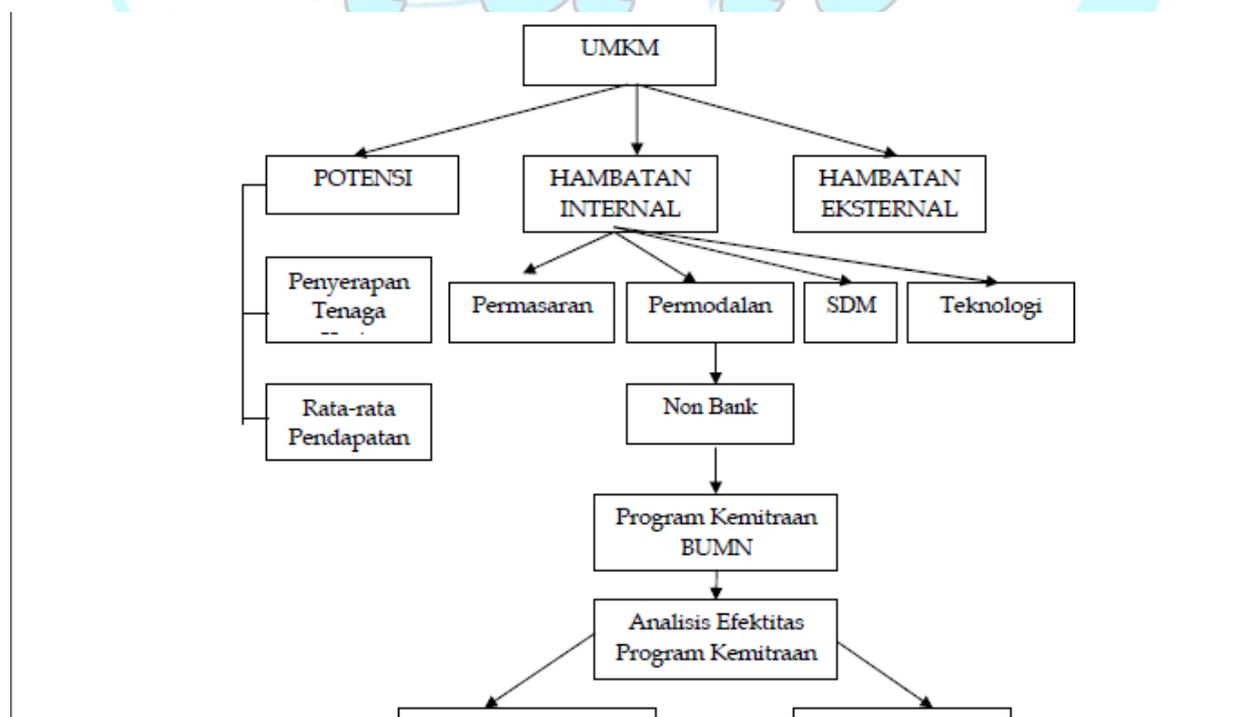
**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

kerja, peningkatan daya saing dan penanggulangan kemiskinan. Agar keempat hal tersebut dapat terwujud, Soegiastuti (2012 : 100) menjelaskan strategi pengembangan UMKM, antara lain: Menumbuhkan iklim yang kondusif, meningkatkan akses pada sumber daya potensial, meningkatkan akses pasar, dan meningkatkan kewirausahaan dan kemampuan UMKM.

Guna menumbuhkan iklim usaha, pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 6 Ayat 1 mengenai prioritas pengembangan UMKM melalui : Pemberian kesempatan untuk ikut serta dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah dan pemerintah daerah; Pencadangan usaha bagi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah mengenai pembatasan bagi usaha besar; Kemudahan perizinan; Penyediaan pembiayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan Fasilitas teknologi dan informasi

UMKM pada intinya sebagai wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian nasional dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

### **Kerangka Berfikir**





**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

mempengaruhi perkembangan UMKM adalah dari segi permodalan, hambatan permodalan itu sendiri dapat diatasi dengan melalui dua sumber.

Sumber permodalan dari Non Bank meliputi bantuan dana melalui program kemitraan. Setiap program yang dilaksanakan oleh BUM N perlu dinilai keefektifitasnya, agar dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan PKBL oleh PT. INKA (Persero) Madiun.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah perkembangan UMKM melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai wujud tanggung jawab sosial pada PT. INKA (Persero) Madiun. Sedangkan subjek penelitian ini adalah divisi CSR PT. INKA (Persero) Madiun, dan pemilik UMKM Mitra Binaan PT INKA (Persero) Madiun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : data primer dan data sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian dipergunakan data yang dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode :

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh dua fokus informan yang berbeda, fokus informan yang pertama adalah Manajer PKBL dan 2 (dua) staf PKBL PT. INKA (Persero) Madiun. Fokus informan yang kedua adalah 5 (lima) pemilik UMKM Mitra Binaan PT. INKA (Persero) Madiun yang khususnya berada di Wilayah Madiun. Kriteria pemilihan informan wawancara untuk fokus penelitian kedua yaitu berdasarkan sektor usaha industri, karena UMKM sektor industri untuk



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

perkembangan kedepannya mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan tenaga kerja dan jumlah pendapatan perkapita meningkat.

Observasi

Studi pustaka

Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak selama penelitian dilakukan, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah dilakukan pengumpulan data. Teknik Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu : Reduksi data, Display, Penarikan kesimpulan

### **Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan tehnik keabsahan data berupa uji *credibility* (validitas internal) atau hasil kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data, berbagai waktu dan sumber data yang telah ada (Sugyono, 2014: 327). Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan 3 triangulasi, yaitu : triangulasi tehnik, triangulasi sumber, triangulasi waktu

## **HASIL PENELITIAN**

### **Paparan Data**

### **Mekanisme Penyaluran Dana**



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

**Program Kemitraan (PK)**

- Calon Mitra Binaan menyampaikan rencana dan/atau proposal
- Tidak diwajibkan bagi calon Mitra Binaan yang dibentuk atau berdiri sebagai pelaksana program BUMN Pembina, khusus untuk pengajuan pertama kali.
- BUMN Pembina atau Penyalur melaksanakan evaluasi dan seleksi atas permohonan yang diajukan oleh Calon Mitra Binaan.
- BUMN Pembina atau penyalur memperoleh calon Mitra Binaan yang potensial, sebelum dilakukan perjanjian pinjaman, calon Mitra Binaan tersebut harus terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi terkait dengan rencana pemberian pinjaman oleh BUMN Pembina atau penyalur bersangkutan. Apabila setelah evaluasi terjadi penolakan maka pihak calon mitra binaan akan diberikan surat penolakan.
- Pemberian pinjaman kepada calon Mitra Binaan dituangkan dalam surat perjanjian / kontrak
- BUMN Pembina dan Penyalur dilarang memberikan pinjaman kepada calon Mitra Binaan yang menjadi Mitra Binaan BUMN Pembina lain.
- Penyaluran pinjaman dana kepada Mitra Binaan yang telah memenuhi syarat kontrak.

**Program Bina Lingkungan**

- Masyarakat maupun inisiatif program BUMN menyampaikan rencana dan/atau proposal kegiatan program bina lingkungan kepada BUMN Pembina atau Penyalur.
- Pihak BUMN Pembina atau Penyalur melakukan survey kelayakan, apabila tersebut diteri ma maka harus terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi terkait dengan rencana pemberian dana oleh BUMN Pembina atau penyalur bersangkutan. Apabila setelah dilakukan survey terjadi penolakan maka pihak calon penerima dana akan diberikan surat penolakan.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Pemberian bantuan kepada calon penerima bantuan dana dituangkan dalam surat perjanjian / kontrak.
- Penyaluran bantuan dana kepada masyarakat maupun program BUMN akan dilakukan apabila telah memenuhi syarat kontrak.

**Kwalitas Pinjaman Program Kemitraan PT. INKA (Persero)**

Kualitas piutang Mitra Binaan sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/07/2015 dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori, sebagai berikut : Lancar, kurang Lancar, diragukan, dan macet.

Pinjaman mitra binaan yang dikelompokkan sebagai piutang bermasalah yang timbul karena keadaan memaksa (*force majeure*) sehingga tidak perlu dilakukan tindakan penyehatan pinjaman menurut Surat Kementrian Badan Usaha Milik Negara Nomor : S-23.3/D5.MBU/2005 tanggal 18 Januari 2005 merupakan pengurang (tidak diperhitungkan) dalam perhitungan kinerja kolektibilitas piutang. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut :

**Penilaian Kinerja – Kolektibilitas Pengembalian Dana Pinjaman**

(disajikan dalam upiah penuh)

Tingkat Kolektibilitas penyalur pinjaman, sebagai berikut :

2017			
Kolektibilitas Piutang	Nilai Bobot Kolektibilitas	Saldo Piutang	Nilai Tertimbang
	%	Rp	Rp
Lancar	100%	3.914.307.517	3.914.307.517
Kurang Lancar	75%	791.651.895	593.738.921
Diragukan	25%	221.798.403	55.449.601
Macet	0%	884.819.074	-
Jumlah Piutang Mitra Binaan		5.812.576.889	4.563.496.039

2016			
Kolektibilitas Piutang	Nilai Bobot Kolektibilitas	Saldo Piutang	Nilai Tertimbang
	%	Rp	Rp
Lancar	100%	3.825.584.503	3.825.584.503
Kurang Lancar	75%	258.120.058	193.590.044
Diragukan	25%	66.491.606	16.662.902



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---



Jumlah pinjaman yang disalurkan (b)	5.812.576.889	4.916.932.140
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Dana ((a/b)x100%)	78,51%	82,08%
Skor	3	3

Sumber : Penilaian Kinerja Laporan PKBL PT. INKA (Persero)

Adapun indikator yang ditetapkan untuk menilai kinerja penyaluran dana tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3 Skor Indikator Tingkat Pengembalian dana

Tingkat Kolektibilitas (%)	>70	40 s/d 70	10 s/d 40	<10
Skor	3	2	1	0

Sumber : Penilaian Kinerja Laporan PKBL PT. INKA (Persero)

Bobot kolektibilitas dengan kualitas lancar (100%), kurang lancar (75%), diragukan (25%), dan macet (0%). Skor indikator tingkat pengembalian pinjaman lancar (3), kurang lancar (2), diragukan (2), macet (0).



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Demi menjaga kelancaran pembayaran angsuran penyaluran dana PKBL, Unit PKBL dapat meminta jaminan atas pinjaman yang diberikan kepada Mitra Binaan. Jaminan berupa dokumen dan/atau surat berharga seperti sertifikat tanah/bangunan dan/atau Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB). Jaminan sekurang-kurangnya bernilai 10% (sepuluh persen) di atas nilai pinjaman. Untuk menghindari kemungkinan tidak terbayarnya pinjaman yang telah disalurkan akibat pemilik UMKM yang menerima pinjaman meninggal dunia, maka pinjaman tersebut dapat diasuransikan. Pembayaran premi asuransi ditanggung oleh Mitra Binaan.

### **Pemulihan Pinjaman**

Terhadap kualitas pinjaman kurang lancar, diragukan dan macet dapat dilakukan usaha-usaha pemulihan pinjaman dengan cara :

- a. penjadwalan ke mbali (*rescheduling*); dan/atau
- b. penyesuaian persyaratan (*reconditioning*).

### **Data Mitra Binaan**

Dari 43 (empat puluh tiga) jumlah data Mitra Binaan PT. INKA (Persero) diambil 5 (lima) narasumber untuk mengetahui perkembangan UMKM Mitra Binaan meliputi wilayah Madiun Kota pada tahun 2016-2017. Pertimbangan dalam pemilihan informan Mitra Binaan berdasarkan pada sektor usahanya yang lebih mudah dipantau untuk kegiatan industri dan pelatihan yang diberikan oleh PT. INKA (Persero) yaitu sektor industri, selain itu cakupan wilayah mitra binaan meliputi Kota Madiun. Sektor industri meliputi beberapa produk yang dihasilkan Mitra Binaan, disini peneliti memilih 5 (lima) informan dengan produk unggulan yang berbeda meliputi Batik,

Hijab, Bordir Lukis, Meubel, Photowood. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

### **Teknik Keabsahan Data**

### **Triangulasi Tehnik**



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan wawancara dengan pihak disivisi PKBL dan dokumentasi terkait ketetapan calon mitra binaan, ketetapan penentuan jumlah pinjaman, proses penyaluran dana, tatacara penagihan angsuran, tindakan yang dilakukan terkait kredit mancet pembayaran angsuran, bentuk pelatihan UMKM Mitra Binaan telah sesuai antara narasumber 1, narasumber 2, dan narasumber 3 dalam hal ini dinyatakan valid.

Pengumpulan wawancara dengan pihak informan Mitra Binaan PT. INKA (Persero) anatara narasumber 1, narasumber 2, narasumber 3, narasumber 4, narasumber 5 dan dokumentasi mengenai keuntungan serta dampak yang diperoleh setelah mengikuti program PKBL PT INKA (Persero) dalam hal ini dinyatakan valid.

### **Triangulasi Sumber**

Pengumpulan wawancara dengan pihak informan divisi PKBL telah sesuai antar narasumber 1, narasumber 2, narasumber 3 dalam hal ini dinyatakan valid. Sedangkan untuk informan Mitra Binaan PT. INKA (Persero) anatara narasumber 1, narasumber 2, narasumber 3, narasumber 4, narasumber 5 dinyatakan valid sesuai dengan keterangan masing-masing narasumber.

### **Triangulasi Waktu**

Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi selama 1 (satu) bulan pada bulan April 2018 di PT INKA (Persero) dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda hal ini dinyatakan valid berdasarkan validitas sumber dan tehnik.

### **Teknik Analisis Data**



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat Penerima**

Partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai mitra binaan PT. INKA (Persero) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seperti yang tertera pada lampiran mengenai data jumlah mitra binaan PT. INKA (Persero), perbandingan mitra binaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah yang diterima sebagai mitra binaan sebanyak 106 pemilik UMKM sedangkan pada tahun 2017 jumlah mitra yang diterima sebanyak 125 pemilik UMKM. Untuk cakupan sektor industri se Madiun Kota pada tahun 2016 berjumlah 12 mitra binaan sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 14 mitra binaan sesuai dengan jumlah laporan jumlah mitra binaan 2016 dan 2017 PT. INKA (Persero).

### **Perkembangan UMKM yang meningkat**

#### **Peningkatan pendapatan**

Peningkatan pendapatan dari kedua informan mengalami peningkatan pembinaan serta keikutsertaan pameran yang diadakan PT. INKA (Persero). Fasilitas tersebut dapat meningkatkan jumlah pelanggan sehingga peningkatan pendapatanpun juga ikut meningkat.

#### **Peningkatan tenaga kerja**

Peningkatan kerja dari keseluruhan informan telah mengalami peningkatan namun berbeda-beda, hal ini dikarenakan untuk usaha batik Diana dan D'39 *Collection* lebih ingin mengajak masyarakat sekitar untuk lebih produktif dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai pembuatan produk. Sedangkan meubel Arista karena merupakan usaha yang telah berkembang terlebih dahulu sebelum mengikuti program PKBL sehingga peningkatannyapun tidak terlalu nampak.

#### **Peningkatan Teknologi**



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

PKBL PT. INKA (Persero) tidak terlalu membantu dalam pembinaan teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk perkembangan dunia bisnis, namun pihak PKBL membantu dalam pelatihan promosi dan pemasaran melalui teknologi elektronik yakni melalui penjualan online (belanja.com). Untuk peningkatan teknologi pihak PKBL lebih banyak membantu dalam segi penyaluran dana untuk menambah maupun memperbaharui alat-alat produksi.

### **Pelaksanaan PKBL Yang Telah Sesuai Dengan Prosedur**

#### **Proses Penyaluran Dana dan Ketetapan Pemilihan calon mitra binaan**

Karakter yang dimiliki calon mitra binaan harus memiliki sifat yang tangguh, jujur, dan bertanggung jawab. Kemampuan membayar angsuran dan kondisi usaha mitra binaan dilihat dari laporan keuangan calon mitra binaan untuk mengetahui prospek perkembangan usaha mitra binaan. Jaminan (*Collateral*) untuk usaha mikro tidak dikenakan jaminan namun untuk usaha kecil dan menengah dikenakan jaminan, akan tetapi jaminan ini hanya sebagai ikatan moralitas untuk mendisiplinkan para mitra binaan dalam mengangsur pinjaman.

#### **Tatacara Penagihan Angsuran**

Tatacara penagihan angsuran PKBL PT. INKA (Persero) pun cukup efektif sesuai dengan prosedurnya. Metode penagihan angsurannya yaitu AFT (*Automatic Fund Transfer*). Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan staf PKBL PT. INKA yang menyatakan “*Angsuran pinjaman mitra binaan setiap hari dilakukan perekapan. Jangka waktu untuk mengangsur antara tanggal 5 sampai tanggal 15 setiap bulannya. Penagihan angsuran menggunakan metode AFT (Automatic Fund Transfer) dana akan ditagih secara otomatis oleh perbankan dengan pengurangan dana yang masih tertanam*”

#### **Bentuk Pelatihan UMKM Mitra Binaan**



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Bentuk pelatihan yang diberikan divisi PKBL PT. INKA kepada Mitra Binaan berupa pelatihan pe mbukuan, pelatihan manajemen, pelatihan labelling dan pemasaran secara online melalui belanja.com serta melakukan pam eran produk mitra binaan muali dari dalam kota, luar kota sampai luar negeri.

### **Kelancaran dalam pembayaran pinjaman dana**

Penyaluran dana terjadi keberlangsungan ditunjukkan dengan kualitas pinjaman PKBL untuk tingkat kolektibilitas pengembalian dana mengalami kelancaran hal ini didukung oleh nilai skor tingkat pengembalian dana yaitu 3 (tiga) sesuai laporan kinerja pada paparan data. Skor 3 (tiga) menunjukkan kelancaran pengembalian dana. Meskipun dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 82,02 % turun menjadi 78,51, hal ini dikarenakan antara rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman dan jumlah dana pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan namun hasil dari tingkat kolektibilasnya tidak sebanding. Untuk itu efektifitas yang ditinjau dari segi kelancaran pengembalian dana dinyatakan efektif.

### **PEMBAHASAN**

Efektifitas yang ditinjau dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh PT. INKA (Persero) untuk perkembangan UMKM sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat partisipasi masyarakat sekitar perusahaahn terutama para pemilik UMKM sangat tinggi selain itu tingkat perkembangan UMKM mitra binaan menglami peningkatan dari segi laba, jumlah pelanggan dan peningkatan teknologi.

Dari prosentase mengenai tingkat kolektibilitas piutang (kemampuan menagih utang kepada mitra binaan) lancar dengan skor nilai 3 (tiga), hal tersebut membuktikan bahwa mitra binaan PT. INKA (Persero) mengalami perkembangan UMKM yang cukup baik. Karena apabila kemampuan membayar angsuran selalu teratur sesuai jangka waktu pembayaran menunjukkan



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

perkembangan UMKM mitra binaan meningkat, meskipun tingkat kolektibilitas pengembalian dana mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini dikarenakan antara rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman dan jumlah dana pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan namun tidak sebanding.

Pelaksanaan PKBL yang selama ini telah dilakukan oleh PT. INKA (Persero) sudah mengarah pada perkembangan UMKM. PT INKA (Persero) telah memberikan banyak fasilitas kepada mitra binaan guna meningkatkan kegiatan usaha melalui pembinaan, pelatihan dan pengadaan pameran. Mitra binaan juga dimudahkan dalam pelaksanaan pengajuan pinjaman dana kepada PT INKA (Persero) tanpa dipersulit untuk kegiatan administrasinya.

Banyaknya keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan meminjam di bank cukup menarik minat masyarakat yang ingin meningkatkan usahanya dengan mengajukan pinjaman dana usaha dari PT. INKA (Persero).

Pada intinya 5 informan mitra binaan sektor industri terdapat peningkatan laba, jumlah pelanggan, tenaga kerja, dan teknologi, dan kemampuan membayar angsuran yang lancar menjadi faktor pendukung keberhasilan PKBL dalam melaksanakan tugas dari Kementerian UMKM untuk ikut andil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan secara tidak langsung ikut mengurangi pengangguran.

## **SIMPULAN**

Efektifitas PKBL PT. INKA (Persero) Madiun dalam perkembangan UMKM mitra binaan berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan PKBL yang telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pihak PKBL PT. INKA (Persero) yang berdampak positif pada perkembangan UMKM Mitra Binaan, Peningkatan perkembangan UMKM sebagai mitra binaan PT. INKA (Persero), serta kelancaran para mitra binaan dalam melunasi dana pinjaman.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Faktor pendukung efektivitas PKBL PT.INKA (Persero) Madiun yaitu, rendahnya bunga pinjaman modal usaha yang ditetapkan oleh PT. INKA (Persero), kemudahan untuk pengajuan atau mengakses PKBL, UMKM mitra binaan mendapatkan pembinaan dan pelatihan. Bentuk pelatihannya meliputi pembukuan, manajemen, pemasaran, pengemasan dan labeling, pelatihan pengajuan sertifikasi halal, dan penjualan secara online melalui belanja.com. Selain itu adanya promosi pada UMKM melalui pameran yang diadakan oleh PT. INKA (Persero) baik lokal, luar kota, maupun luar negeri. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program kemitraan yaitu kurangnya partisipasi para mitra binaan dalam mengikuti pelatihan pembukuan yang diberikan oleh pihak PKBL PT. INKA (Persero) sehingga pihak PKBL PT. INKA kesulitan dalam melakukan pemantauan perkembangan UMKM.

## **SARAN**

Bagi pihak PKBL PT. INKA (Persero)

- a. Pihak PKBL PT. INKA (Persero) memberikan pelatihan kepada calon mitra binaan yang mendaftar agar memudahkan pihak PKBL dalam memantau perkembangan UMKM yang menjadi mitra binaannya kelak.
- b. PKBL PT. INKA (Persero) mewajibkan mencantumkan Bussiness Plan dalam proposal pengajuan pinjaman dana untuk rencana perkembangan produknya, promosinya, strategi perkembangan usaha selanjutnya, agar semua itu bisa menjadi referensi PKBL PT. INKA dalam membina UMKM mitra binaan untuk menjadi lebih baik lagi

Bagi UMKM Mitra Binaan PT. INKA (Persero)



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- a. Mitra Binaan PT. INKA (Persero) diwajibkan untuk mem beri laporan hasil pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh PT. INKA (Persero) agar PT. INKA (Persero) dapat menilai sejauh mana efektifitas program pelatihan yang diberikan.
- b. Bagi UMKM Mitra Binaan PT. INKA (Persero) yaitu UMKM Mitra Binaan diharapkan turut aktif berperan dalam setiap pelatihan yang diberikan oleh PKBL PT. INKA (Persero) agar tercipta kerjasama yang baik dengan pihak PT. INKA(Persero).
- c. Mitra Binaan diharapkan memberikan Laporan Keuangan setiap bulannya untuk pihak PKBL sehingga PKBL PT. INKA (Persero) dapat mengetahui perkembangan UMKM.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah sektor usaha yang akan diteliti dan meluaskan cakupan wilayah sekarisidenan Madiun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kartini, D. (2013). *Corporate Social Resposibility*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri BUMN No. PER – 02/MBU/7/2017 Tentang Per ubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Peraturan Direksi PT. INKA (Persero) No. PER-3/INKA/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Industri Kereta Api (Persero).



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pratama, M.A. (2013). *Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari)*. Jurnal Natrapraja Vol. I No. 1. ISSN : 2406 – 9515. Hlm. 105 – 113

Putra, D.K.S. (2015). *Komunikasi CSR Politik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Rudito, B. & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.

Soegiastuti, J. (2012). *Penerapan Strategi Corporate Responsibility (CSR) Untuk Memperkuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol 25 No. 1 ISSN : 0854-1442. Hlm 96-106.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Untung, B. (2014). *CSR dalam dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Wilantara, R.F. & Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT. Refika Aditama

Yasin, M., Suherman, A. & Hatta, M. (2013). *Perusahaan Bertanggung Jawab CSR vs BKBL*. Semarang: Universitas Diponegoro.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

